

Matematika PAUD: Belajar Angka 1 sampai 10 yang Menyenangkan di RPTRA Saharjo Menteng Atas Jakarta

F. Anthon Pangruruk¹, Hikmah Rahmah², Revi Meliyani³, Qowiyyul Amin Siregar⁴

Fakultas Teknologi Informasi dan Aktuaria, Universitas Mitra Bangsa, Jakarta^{1,2,3,4}

fanthonpangruruk@umiba.ac.id¹, Hikmahrahmah@umiba.ac.id², revi.meliyani@gmail.com³, qowiyyulaminsiregar@umiba.ac.id⁴

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan dasar berhitung anak usia dini melalui pembelajaran angka 1 sampai 10 yang dikemas secara menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2026 di RPTRA Saharjo Menteng Atas, Jakarta Selatan. RPTRA merupakan ruang publik yang mendukung aktivitas belajar, bermain, dan pengembangan anak di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran interaktif, permainan edukatif, bernyanyi, demonstrasi, tanya jawab, serta praktik langsung menggunakan media kartu angka dan benda konkret. Peserta kegiatan adalah anak-anak usia PAUD yang didampingi oleh orang tua dan pengelola RPTRA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih mudah mengenal angka, mampu mengurutkan angka 1 sampai 10, menghitung benda sederhana, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Pendekatan belajar sambil bermain terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, PAUD, matematika, angka 1–10 b

Abstract

This community service program aimed to improve early childhood numeracy skills through enjoyable learning activities introducing numbers 1 to 10. The activity was conducted on July 25, 2026, at RPTRA Saharjo Menteng Atas, South Jakarta, a child-friendly public space designed to support learning and community activities. Interactive learning methods, educational games, singing, demonstrations, question-and-answer sessions, and hands-on practice using number cards and concrete objects were employed. Participants consisted of preschool children accompanied by their parents and RPTRA staff. The results indicated that the children were able to recognize, sequence, and count numbers from 1 to 10 more confidently while showing high enthusiasm throughout the activities. The learning-through-play approach successfully increased children's motivation and participation. This program demonstrates the important role of community service activities in supporting early childhood education through enjoyable mathematics learning.

Keywords: Community service, early childhood education, mathematics, numbers 1–10

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif yang menjadi dasar bagi kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Salah satu bentuk stimulasi tersebut adalah pengenalan konsep matematika sederhana melalui kegiatan berhitung permulaan. Menurut Suyanto (2005), pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu melalui aktivitas bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan numerasi anak. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran berhitung permulaan bertujuan mengenalkan konsep bilangan secara bertahap melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk mempelajari matematika pada jenjang berikutnya (Depdiknas, 2007). Pendekatan tersebut menekankan penggunaan benda konkret sebelum anak memahami simbol bilangan yang bersifat abstrak.

Sejalan dengan implementasi **Kurikulum Merdeka PAUD**, proses pembelajaran hendaknya berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak (Kemendikbud, 2022).

Menurut Mulyasa (2017), pembelajaran di PAUD harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Oleh karena itu, pengenalan konsep matematika sebaiknya dikemas dalam bentuk permainan edukatif, lagu, cerita, maupun penggunaan media pembelajaran yang menarik agar anak termotivasi untuk belajar tanpa merasa terbebani.

RPTRA Saharjo Menteng Atas Jakarta Selatan merupakan salah satu ruang publik yang mendukung kegiatan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan potensi anak melalui berbagai aktivitas edukatif. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di lokasi ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan numerasi dasar anak usia dini melalui kegiatan **"Matematika PAUD Belajar Angka 1 sampai 10 yang Menyenangkan"**, sekaligus memberikan contoh pembelajaran yang dapat diterapkan oleh orang tua maupun pendidik.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari **Sabtu, 25 Juli 2026** di **RPTRA Saharjo Menteng Atas, Jakarta Selatan** dengan sasaran anak-anak usia PAUD beserta pendampingnya.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan aktivitas bermain sebagai media belajar. Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran berhitung permulaan perlu dilakukan melalui permainan, penggunaan benda konkret, demonstrasi, serta kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung agar anak memahami konsep bilangan secara bertahap.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan media pembelajaran berupa kartu angka, balok berhitung, gambar, dan benda konkret.
2. Pengenalan angka 1 sampai 10 melalui demonstrasi menggunakan kartu angka.
3. Bernyanyi bersama lagu berhitung untuk membantu anak mengingat urutan angka.
4. Permainan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda.
5. Mengurutkan angka dari yang terkecil hingga terbesar.
6. Praktik menghitung benda di sekitar lingkungan RPTRA.
7. Evaluasi melalui tanya jawab, observasi kemampuan anak, dan pemberian penguatan (reward).

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, bermain sambil belajar, diskusi, tanya jawab, praktik langsung, dan pendampingan individual. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pendapat Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui kegiatan bermain yang melibatkan pengalaman

nyata. Selain itu, Mulyasa (2017) menegaskan bahwa pembelajaran PAUD hendaknya berlangsung dalam suasana yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengenal, menyebutkan, mengurutkan, dan mencocokkan angka dengan jumlah benda. Keberhasilan kegiatan diukur dari tingkat partisipasi peserta, kemampuan anak dalam mengenal angka 1–10, serta antusiasme selama mengik

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2026 di RPTRA Saharjo Menteng Atas Jakarta Selatan berlangsung dengan baik dan diikuti secara antusias oleh anak-anak usia PAUD. Materi yang diberikan berupa pengenalan angka 1 sampai 10 melalui permainan edukatif, bernyanyi, kartu angka, menghitung benda konkret, dan kegiatan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat belajar yang tinggi, aktif mengikuti instruksi, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta yang pada awal kegiatan belum mampu mengurutkan angka dengan benar, setelah mengikuti pembelajaran dapat mengenali, menyebutkan, dan mengurutkan angka 1 sampai 10 secara mandiri. Selain itu, anak-anak juga mulai mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan permainan edukatif efektif dalam membantu anak memahami konsep bilangan dasar. Hal ini sejalan dengan pedoman pembelajaran berhitung permulaan yang menekankan bahwa pengenalan konsep matematika pada anak usia dini harus dilakukan melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain agar lebih mudah dipahami (Depdiknas, 2007).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan pendekatan **belajar sambil bermain**. Selama permainan berlangsung, anak terlihat lebih berani mencoba, tidak takut melakukan kesalahan, serta mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama dibandingkan pembelajaran yang bersifat ceramah. Menurut Suyanto (2005), dunia anak adalah dunia

bermain sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikemas dalam aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bermain tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membantu perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak.

Penggunaan lagu berhitung dan kartu angka selama kegiatan terbukti meningkatkan perhatian peserta. Anak-anak lebih mudah mengingat urutan angka karena memperoleh rangsangan visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Kondisi ini sesuai dengan konsep pembelajaran PAUD yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar secara utuh (Mulyasa, 2017).

Selain meningkatkan kemampuan mengenal angka, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perkembangan sosial anak. Peserta belajar bekerja sama ketika mengikuti permainan kelompok, saling membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berani menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan berhitung, tetapi juga menjadi sarana mengembangkan karakter, komunikasi, dan rasa percaya diri sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum Merdeka PAUD (Kemendikbud, 2022).

Orang tua yang mendampingi selama kegiatan memberikan respons positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Mereka memperoleh contoh aktivitas sederhana yang dapat diterapkan di rumah, seperti menghitung benda di sekitar, mengenalkan angka melalui permainan, maupun bernyanyi bersama anak. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan stimulasi perkembangan anak usia dini (Mulyasa, 2017).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan Pengabdian kepada Masyarakat telah tercapai, yaitu meningkatkan kemampuan numerasi dasar anak usia dini melalui pembelajaran matematika yang menyenangkan. Hasil ini juga mendukung berbagai penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan motivasi belajar anak usia dini.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema "**Matematika PAUD Belajar Angka 1 sampai 10 yang Menyenangkan**" di RPTRA Saharjo Menteng Atas Jakarta Selatan pada tanggal 25 Juli 2026 berhasil dilaksanakan dengan baik.

Melalui pendekatan belajar sambil bermain, anak-anak mampu mengenal angka, mengurutkan angka, dan menghitung benda sederhana dengan lebih percaya diri. Kegiatan juga meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan partisipasi aktif peserta

5. SARAN

Saran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema "**Matematika PAUD Belajar Angka 1 sampai 10 yang Menyenangkan**" di RPTRA Saharjo Menteng Atas Jakarta Selatan pada tanggal 25 Juli 2026 adalah

1. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala.
2. Perlu dikembangkan media pembelajaran yang lebih variatif.
3. Orang tua diharapkan melanjutkan stimulasi belajar berhitung di rumah.
4. Kerja sama antara perguruan tinggi, pengelola RPTRA, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan guna mendukung pendidikan anak usia dini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Pemprov DKI Jakarta. (2024). *Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)*. Menjelaskan

fungsi RPTRA sebagai ruang publik untuk aktivitas belajar, bermain, dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2018). *Keputusan Gubernur Nomor 1905 Tahun 2018* tentang penunjukan pengelola RPTRA Saharjo Menteng Atas, Jakarta Selatan.